

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem Pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Jurusan Manajemen Agribisnis (MNA) adalah jurusan yang bergerak dibidang agribisnis yang berperan pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan Pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan Pendidikan akademik yang dimaksudkan adalah Praktik Kerja lapang (PKL) dengan bobot 20 sks dalam waktu 768 jam atau 4 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktik Kerja Lapangan untuk Program Diploma III dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkain tugas sesuai dengan lokasi PKL.

Balai Penyuluhan Pertanian Desa Trawas Jl. Bintoro Kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto atau yang di singkat BPP Trawas merupakan salah satu unit penunjang penyelenggaraan pertanian dan administrasi, pengaturan, pengelolaan serta pemanfaatan dengan tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten/Kota. Berbagai kegiatan pokok dalam operasional, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatan BPP untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian

Kopi dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai buah yang berfungsi sebagai minuman penyegar. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi sumber penghasilan serta sumber pendapatan. Tanaman kopi pada saat ini menyebar ke seluruh daerah tropis dunia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya. Kopi di Indonesia umumnya tumbuh baik pada ketinggian 700 meter diatas permukaan laut (mdpl) (Hanni,2013,hal.1-2).

Sejak abad 20 sampai sekarang produksi kopi dunia terus melonjak berlipat. Di Indonesia juga merupakan penghasil kopi yang penting, memproduksi sekitar 3% - 4% produksi dunia. Jenis kopi Arabika masuk di Indonesia pada tahun 1696. Kemudian pada tahun 1699 kembali didatangkan bibit-bibit Arabika yang baru, karena bibit yang terdahulu terserang banjir, meskipun demikian jenis kopi tersebut sampai satu abad lebih membudaya menjadi tanaman rakyat. Pihak perkebunan sendiri telah mengusahakan kopi di daerah jawa. Kemudian kopi Robusta mulai masuk di Indonesia pada tahun 1900. Setelah diadakan penyelidikan dan percobaan-percobaan oleh para ahli pertanian/perkebunan.

Tumbuhan kopi adalah tanaman yang memiliki dua jenis utama, yakni kopi Arabika dan Robusta. Kedua jenis kopi ini sangat dipegemari oleh masyarakat, baik di dalam kota maupun di luar kota. Terutama pada tempat PKL yang saya tempati di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Trawas salah satunya milik petani kopi yaitu Bapak Sanyoto Gabungan Kelompok Tani morodadi Desa Ketapanrame. Lahan produksi yang di oleh Bapak Sanyoto adalah jenis kopi Arabika dan Robusta dengan luas lahan sekitar 20 Ha. Kopi merupakan sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji kopi. Tanaman kopi jenis Arabika dan Robusta cocok

di tanam di Trawas. Jenis Arabika di tanam dengan ketinggian sekitar 950- 1.200 mdpl dengan kondisi iklim yang sejuk dan tinggi. Sementara jenis Robusta, bisa dibbilang, jenisnya lebih bandel dari Arabika, Jenis Kopi Robusta ini tumbuh di segala level ketinggian, bahkan di halaman rumah sendiri. Kopi trawas ini di tanam di kebun perhutani letaknya diatas wisata Air Terjun Dlundung terletak di Desa Ketapanrame. Kopi trawas ini memiliki cita rasa tersendiri. Salah satu ciri khas kopi Arabika di Trawas memiliki rasa yang sedikit asam dan warna yang tidak terlalu pekat. Sementara itu, kopi trawas dengan jenis robusta cenderung memiliki rasa yang mirip dengan jenis kacang-kacangan lebih pahit, dan kasar tetapi juga ada kenikmatan tersendiri saat dihidangkan. Produk kopi milik Pak Sanyoto ini sudah memiliki brand yang Bernama Kopi Bon Tugu di Desa Ketapanrame Kecamatan trawas. Dinamakan produk kopi bon tugu pada dasarnya belanda masuk ke Indonesia dan kebun kopi di lahan kebun tugu sudah ada. lahan tersebut sejak dulu Bernama kebun tugu, oleh karena itu bapak sanyoto memberi nama *brand* kopi yaitu kopi bon tugu Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau instansi pemerintahan.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan-kegiatan ditempat praktek kerja lapang (PKL)
3. Melatih untuk lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan di perusahaan atau lingkungan kerja.
4. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
5. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kemandirian dirinya.
2. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.
4. proses produksi kopi di Gapoktan Morodadi Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas
5. Mengenali lebih dalam mengenai salah satu topik sektor unggulan di wilayah Kecamatan Trawas dalam hal ini yaitu proses produksi kopi.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kemandirian dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
4. Mahasiswa dapat mengetahui proses produksi kopi di Gapoktan Morodadi di Desa Ketapanrame
5. Mahasiswa dapat menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 lokasi instansi

penentuan lokasi suatu instansi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, dipertimbangkan, dan direncanakan dengan baik. Karena hal ini menyangkut efektifitas dan efisiensi terhadap aktifitas perusahaan atau juga instansi dalam

pemerintahan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan atau instansi dalam pemerintahan. PKL ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Trawas.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember dari Program Studi Manajemen Agribisnis. Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut dilaksanakan mulai tanggal 01 September samapai dengan 31 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Trawas menggunakan metode antara lain:

1.4.1 Praktik Lapangan

Terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada pada BPP di kecamatan trawas, dengan bimbingan dan arahan dari pembimbing lapang atau tenaga kerja lainnya. Dan tetap memperhatikan peraturan kerja di balai penyuluhan pertanian (BPP) kecamatan trawas seperti pakaian maupun sepatu di area lokasi lapang pada saat penyuluhan agar tidak mengganggu jalanya pada saat di lokasi lahan.

1.4.2 wawancara

Metode wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal kepada para petani atau Gapoktan yang mempunyai informasi akurat dan terpercaya.

1.4.3 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapang selama melaksanakan kegiatan PKL. Kegiatan Observasi dilakukan dengan mengikuti aturan jadwal yang telah diberikan oleh perusahaan.

1.4.4 Dokumentasi

Mencari data sekunder dan data pendukung lainnya dengan cara pengambilan foto (dokumentasi) sebagai bukti kegiatan PKL. Dokumentasi dilakukan atas izin pembimbing lapang maupun tenaga kerja lainnya.